

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial dikalangan pelajar yang kini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat masyarakat dituntut untuk dapat terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi dirinya. Hal ini dikarenakan kemajuan IPTEK yang semakin maju dapat mempengaruhi kehidupan di berbagai bidang. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan.

Kehadiran teknologi internet dalam bidang pendidikan pastinya memberikan banyak kemudahan, serta sebagai alternatif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Pada bidang pendidikan, salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan potensi dirinya adalah sekolah. Sekolah membekali Siswa dengan pengetahuan keterampilan dan sikap supaya dapat berkompeten. Perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi sudah membawa perubahan, termasuk cara siswa mengakses informasi dan berinteraksi. Dampak yang signifikan dari perkembangan teknologi adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Media sosial memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan mengakses informasi dengan mudah. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar

sehingga menimbulkan distraksi belajar. Media sosial merupakan salah satu hal yang sudah menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia, khususnya siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Informasi dapat tersebar dengan sangat cepat ke berbagai media sosial dan *platform* komunikasi seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, TikTok dan berbagai media sosial lainnya. Di sisi positif media sosial seperti YouTube dan WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran di kelas.

Studi ini menunjukkan bahwa generasi saat ini khususnya di Indonesia sangat terhubung dengan dunia digital dan menghabiskan waktu mereka di berbagai *platform* media sosial. Namun, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kenyataannya di kalangan siswa media sosial lebih sering digunakan untuk hiburan. akibatnya, siswa mengalami berbagai kesulitan seperti kesulitan fokus, menunda tugas, dan mengalami penurunan nilai akademik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi sumber distraksi. Banyak *platform* media sosial yang menyajikan konten edukatif yang bisa diakses oleh siswa di mana saja dan kapan saja. Namun, dampak negatifnya media sosial yang digunakan secara berlebihan sering kali berakhir pada distraksi atau gangguan pada proses belajar siswa.

Fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana media sosial memengaruhi pola belajar siswa. Salah satu dampak utama media sosial sebagai distraksi belajar adalah gangguan terhadap konsentrasi siswa. distraksi belajar adalah kondisi dimana perhatian siswa terganggu atau teralihkan dari aktivitas belajar akibat berbagai gangguan, salah satunya yaitu notifikasi media sosial. distraksi ini menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, sehingga menghambat pemahaman dan penguasaan materi. Hal ini juga memberikan dampak pada penurunan kualitas belajar dan berdampak negatif pada hasil akademik siswa. selain itu, kecanduan

penggunaan media sosial juga menjadi salah satu masalah serius, dimana siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk konten yang tidak relevan sehingga mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

Disisi lain, media sosial sendiri juga memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran jika digunakan secara bijak. Misalnya seperti *platform* YouTube dan Instagram dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang luas jika siswa mampu memilih konten yang relevan dengan materi pelajaran di sekolah. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana siswa dapat mengelola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial lebih dari 3 jam per hari berpotensi menurunkan fokus belajar. Aktivitas pasif seperti scrolling tanpa tujuan juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang berdampak negatif terhadap konsentrasi saat belajar.

Siswa yang menghabiskan waktu lama di media sosial cenderung mengabaikan waktu belajar dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian di kelas. Dengan demikian, durasi penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor yang memperburuk distraksi belajar. Fenomena ini juga terjadi di SMPN 67 Jakarta, khususnya pada siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi awal siswa sering kali memeriksa notifikasi atau membuka aplikasi media sosial saat sedang mengerjakan tugas atau mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tidak hanya mengganggu konsentrasi belajar mereka tetapi juga mengurangi efektivitas proses pembelajaran di kelas, SMPN 67 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengizinkan siswa membawa *Handphone* ke dalam kelas.

Kebijakan tersebut diambil bukan tanpa alasan. Sekolah beranggapan bahwa HP dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran seperti mencari materi atau mengakses aplikasi edukatif. Selain itu, HP juga dianggap

penting untuk komunikasi siswa dengan orang tua terutama dalam situasi darurat. Sekolah tidak mewajibkan penitipan HP karena menganggap bahwa pengawasan dan pembiasaan penggunaan HP secara bijak lebih efektif. Namun, kebijakan ini berpotensi mengganggu konsentrasi belajar, dimana banyak siswa yang teralihkan perhatiannya oleh media sosial selama jam belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana media sosial memengaruhi kebiasaan belajar siswa, khususnya di tingkat SMP, di mana siswa sedang dalam masa transisi menuju kedewasaan dan mulai mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dampak media sosial terhadap prestasi belajar secara kuantitatif atau hanya menyoroti satu *platform* seperti TikTok. Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus distraksi belajar dari berbagai *platform* media sosial dikalangan siswa kelas VIII SMPN 67 Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu memberikan batasan ruang lingkung agar berfokus pada permasalahan yang akan dilakukan yaitu “Penggunaan Media Sosial sebagai Distraksi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 67 Jakarta”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial dapat menyebabkan distraksi belajar pada siswa?

2. Apa dampak distraksi yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial pada siswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap distraksi belajar siswa serta memperkaya literatur mengenai gangguan konsentrasi dalam konteks pembelajaran di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan dampak penggunaan media sosial secara berlebihan pada hasil akademik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi distraksi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mengawasi dan mengarahkan penggunaan media sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan kebijakan tentang penggunaan media sosial di sekolah dan meningkatkan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat.